

J U R N A L
Spectra

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Pengendalian Kualitas Air
Waduk Karangates
Kustamar

Kajian Pengaruh Karakteristik DPS Terhadap
Parameter Alpha Hidrograf Satuan Sintetik Nakayasu
pada Sub DPS Brantas Hulu dan Sub DPS Brantas Tengah
Hirjanto

Penjelajahan Arsitektur Pemukiman Formal
Tambaksari Surabaya
Yuni Setyo Pramono

Kajian Pengaruh Feng Shui Terhadap
Tata Letak Bangunan di Daerah Pecinan Malang
Lalu Mulyadi
Kicky FM.

Pemanfaatan Bahasa Pemrograman
untuk Membuat Model Permukaan Digital Metode Grid
Edwin Tjahyono
Setyo Wahyudi

Pengaruh Penambahan Bahan Aditif Roadcel-40 Terhadap
Kinerja Laboratorium Campuran Hot Rolled Asphalt (HRA)
Nusa Sebayang
Indry Dwi Wahyuni

- **Spectra** merupakan Jurnal Ilmiah Populer Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITN Malang memuat karangan asli dari para penyumbang baik dari dalam maupun dari luar lingkungan fakultas.
- Karangan dapat ditulis bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.
- Semua grafik, peta dan gambar lain yang diperlukan dalam karangan disebut gambar dan diberi nomor dengan simbol angka Arab diikuti judul.
- Semua tabel dan daftar yang diperlukan dalam karangan disebut tabel dan diberi nomor dengan simbol angka Arab diikuti judul yang ditulis di atas setiap tabel.
- Semua foto dalam karangan tetap disebut foto dan diberi nomor dengan simbol angka Arab diikuti judul yang ditulis dibawah setiap foto.

HAK DEWAN REDAKSI

- Dewan Redaksi berhak menolak suatu karangan yang kurang memenuhi syarat setelah meminta pertimbangan para pembina atau tenaga ahli.
- Dewan redaksi dapat menyesuaikan bahasa dan atau istilah tanpa mengubah isi dan pengertiannya dengan tidak memberi tahu kepada Penulis, apabila dipandang perlu untuk mengubah isi karangan.
- Karangan yang dimuat dalam jurnal ini menjadi hak Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITN Malang, sehingga penerbitan kembali oleh siapapun harus meminta Ijin Dewan Redaksi.

J U R N A L **Spectra**

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Pembina
Dekan FTSP ITN Malang

Pemimpin Umum / Penanggungjawab
Ir. M. Nurhadi, MT.

Redaktur Pelaksana
Ir. Kustamar, MT.

Staf Redaksi
Ir. Ibnu Hidayat P.J., MT.
Ir. Yuni Setyo Pramono, MT.
Ir. Nusa Sebayang, MT.
Ir. A. Nurul Hidayati, MPKD.
Dr. Ir. Hery Setyobudiarso, MSc.
Heri Purwanto, ST.
Drs. Sony Harjanto

Alamat Redaksi
Gedung FTSP Lt. II ITN Malang
Jl. Bend. Sigura-gura No. 2 Malang
Telepon: (0341) 551431 Pes. 212
Facsimile: (0341) 553015
E-mail: spectra@ftsp.itn.ac.id

Spectra kembali mengupas tuntas pelbagai pengembangan bidang ilmu teknik sipil dan perencanaan yang lebih beragam. Edisi kelima ini terbit sebagai upaya untuk memberikan wacana ilmiah yang lebih mendalam atas apa yang kami geluti selama ini. Semoga **Spectra** senantiasa hadir dengan nafas baru di setiap triwulan.

Spectra TERBIT PERTAMA KALI TAHUN 2003

J U R N A L
Spectra

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

D A F T A R I S I

Nomor 5 Volume II Januari 2004

Pengendalian Kualitas Air Waduk Karangates <i>Kustamar</i>	1
Kajian Pengaruh Karakteristik DPS Terhadap Parameter Alpha Hidrograf Satuan Sintetik Nakayasu pada Sub DPS Brantas Hulu dan Sub DPS Brantas Tengah <i>Hirijanto</i>	12
Penjelajahan Arsitektur Pemukiman Formal Tambaksari Surabaya <i>Yuni Setyo Pramono</i>	23
Kajian Pengaruh Feng Shui Terhadap Tata Letak Bangunan di Daerah Pecinan Malang <i>Lalu Mulyadi ; Kicky FM.</i>	36
Pemanfaatan Bahasa Pemrograman untuk Membuat Model Permukaan Digital Metode Grid <i>Edwin Tjahyadi ; Setyo Wahyudi</i>	53
Pengaruh Penambahan Bahan Aditif Roadcel-40 Terhadap Kinerja Laboratorium Campuran Hot Rolled Asphalt (HRA) <i>Nusa Sebayang ; Indry Dwi Wahyuni</i>	66

KAJIAN PENGARUH FENG SHUI TERHADAP TATA LETAK BANGUNAN DI DAERAH PECINAN MALANG

Lalu Mulyadi

Kicky FM.

Arsitektur FTSP ITN Malang

ABSTRAKSI

Konsepsi Feng Shui merupakan konsepsi kehidupan bagi masyarakat Cina kebanyakan. Bagi masyarakat Cina melekatnya konsepsi tersebut tidak hanya berpengaruh kuat terhadap peradaban (norma dan tata nilai), tetapi juga terhadap Arsitektur, seperti tata bentuk bangunan dan tata letak ruang bangunan termasuk lingkungannya. Keberhasilan memanfaatkan konsepsi-konsepsi Feng Shui pada gilirannya akan membawa dampak terhadap kebiasaan dan watak penghuni, sekaligus merupakan cermin kepribadian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah rumah dengan struktur tata letak yang baik menurut hitungan Feng Shui akan sangat bermanfaat dan mendukung pemiliknya untuk bernasib baik, harmonis, dan bahagia serta memberikan keselamatan. Kajian ini membahas tentang konsep Feng Shui terhadap tata letak bangunan di daerah Pecinan Malang dengan pola studi kualitatif yang menggunakan paradigma rasionalistik, dimana satuan kajiannya adalah unit bangunan dan cara pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, serta studi literatur.

Kata Kunci: Feng Shui, Tata Letak Bangunan, Pecinan Malang.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai beranekaragam suku yang terletak dari Sabang sampai Merauke. Selain suku bangsa yang merupakan penduduk asli Indonesia, juga banyak dijumpai kumpulan masyarakat dari suku bangsa lain, baik dari bangsa-bangsa di Asia maupun dari Eropa. Yang paling menonjol dijumpai di kota-kota seluruh Indonesia adalah masyarakat 'suku' Cina atau etnis Cina (keturunan campuran Indonesia-Cina).

Keberadaan mereka tidak dapat dipungkiri karena jumlahnya yang cukup banyak. Yang menarik dari masyarakat etnis Cina dan keturunannya tersebut adalah kebudayaan mereka yang beranekaragam dan ke-sangat patuh-an kepada tradisi dan kebudayaan mereka. Salah satu tradisi dan kebudayaan yang mereka anut adalah keberadaan *Feng Shui*. Feng Shui merupakan sebuah ramalan atau semacam horoskop yang dipercayai oleh masyarakat Cina dan digunakan pada ilmu-ilmu bangunan (arsitektur).

Di Kota Malang banyak tersebar masyarakat etnis Cina atau keturunan Cina, dimana biasanya mereka berkelompok dan mendiami suatu kawasan tertentu yang membentuk komunitas tersendiri. Kawasan tersebut di Kota Malang terkenal dengan sebutan Pecinan, sebagaimana yang terjadi di kota-kota lain di Indonesia. Dengan demikian, penelusuran tentang seberapa besar pengaruh Feng Shui pada masyarakat modern etnis Cina dan keturunannya yang tinggal di daerah Pecinan Malang akan menarik untuk diamati.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Feng Shui

Feng Shui diambil dari bahasa Mandarin, yaitu *Feng* yang berarti 'angin' dan *Shui* yang berarti 'air'. *Feng Shui* merupakan simbol atau ungkapan dari bahasa kehidupan yang berasaskan kekuatan Yin (kegelapan) dan Yang (terang).

Feng Shui yang secara harfiah berarti angin dan air adalah metode yang menyatukan dimensi waktu, lingkungan, masyarakat, dan struktur buatan manusia ke dalam keseimbangan kesehatan. *Feng Shui* merupakan unsur filsafat Cina tradisional yang dengan selaras menghubungkan seseorang dengan lingkungannya, sehingga *Feng Shui* merupakan satu aspek yang mempengaruhi kemungkinan kehidupan seseorang.

Feng Shui dipengaruhi pula oleh energi *Ch'i*, yaitu energi yang menyerap tubuh dan air yang dihirup oleh manusia. Dalam hal ini *Ch'i* dapat mempengaruhi tubuh manusia dengan perilaku positif maupun negatif.

Sejarah Singkat Feng Shui

Feng Shui telah ditemukan sejak beberapa ribu tahun yang lalu, yakni sejak tahun 475-770 sebelum Masehi. Namun, buku-buku dan pemahaman tentang *Feng Shui* baru diterbitkan pada awal tahun 25 Masehi, selama kekuasaan Dinasti Han. Kemudian pelajar kekaisaran Han membuat teori dan menulis berbagai subyek *Feng Shui* pada awal tahun 960 Masehi, yaitu pada masa kekuasaan Dinasti Song.

Secara tradisional, *Feng Shui* tetap dalam kekuasaan si kaya dan penguasa. Semua pakar *Feng Shui* bekerja untuk Kaisar dengan alasan untuk memperkuat kerajaan. Semua masalah *Feng Shui* diamankan dalam istana untuk digunakan hanya oleh pakar yang ditunjuk oleh istana.

Kepercayaan Cina

1. Tao

Tao adalah sebuah proses dan prinsip yang menghubungkan manusia dengan alam semesta. Orang Cina berpendapat bahwa 'segala hal berada dalam kesesuaian *Tao*'. *Tao* diterjemahkan sebagai jalan atau cara, dimana

Tao memikirkan suatu cara alamiah agar alam dapat bersanding dengan jalan hidup manusia. Konsep Tao berkembang dari pemikiran Cina kuno mengenai alam. Orang Cina mengamati bagaimana alam menjalani siklus yang teratur serta bagaimana hasil pertanian dan nasib mereka bergantung pada alam. Manusia dan alam mengikuti hukum yang sama. Sebagai sebuah prinsip, Tao berasal dari keseimbangan dan merupakan satu kesatuan yang harmonis dari unsur-unsur yang berlawanan. Sebagai suatu proses, Tao diterjemahkan menjadi perubahan yang teratur dan bersiklus, seperti musim panas yang berubah menjadi musim dingin dan musim dingin yang kembali menjadi musim panas. Dengan memahami prinsip Tao, ahli Feng Shui dapat mengupayakan keseimbangan agar tercipta keharmonisan dengan alam.

2. Yin dan Yang

Dari Tao lahir prinsip *Yin* dan *Yang*, yakni dua kekuatan yang mengatur dunia. *Yin-Yang* mutlak berlawanan dan keduanya sama-sama mempengaruhi segala aspek kehidupan. *Yin* adalah kegelapan, sementara *Yang* adalah terang. *Yin* bersifat pasif dan *Yang* bersifat aktif. Namun, bila menyatu, *Yin-Yang* menjadi harmonis, yaitu *Yin* berada dalam *Yang* dan *Yang* berada dalam *Yin*. Dengan demikian, *Yin-Yang* saling bergantung satu sama lain, misalnya tanpa 'dingin' maka tidak akan ada konsep 'panas', tanpa 'baru' tidak akan ada konsep 'lama' atau tanpa 'hidup' tidak akan ada 'mati'.

Orang Cina menghubungkan langit, bumi dan manusia melalui Tao serta membagi semua hal kedalam dualisme yang saling melengkapi. Konsepsi *Yin-Yang* menghubungkan manusia dengan lingkungannya. Maka, dengan menguasai hubungan itu, akan terdapat adanya keseimbangan sekaligus keberuntungan. Di rumah maupun di kantor dibutuhkan keseimbangan antara *Yin* dan *Yang*. Pengaruh Tao dan *Yin-Yang* terdapat hampir di semua aspek desain. Feng Shui berusaha menciptakan rumah yang seimbang dan harmonis sekaligus memberikan kepada penghuninya kesehatan yang baik dan keseimbangan emosional. Keseimbangan itu menyelaraskan rumah atau manusia dengan unsur-unsur alami dan unsur-unsur buatan manusia, sehingga tercipta kedamaian dan keharmonisan dalam lingkungan. Sebagai contoh, rumah yang berhadapan dengan kolam akan memperoleh dampak yang lebih positif daripada rumah yang berada di tengah perumahan yang padat. Namun, bila kolam itu (*Yang*) sangat besar, maka kekuatannya akan melebihi rumah (*Yin*), sehingga diperlukan batu atau taman untuk mengharmoniskan unsur-unsur tersebut. Tao juga penting untuk memecahkan masalah bentuk rumah atau kamar yang janggal. Untuk itu, lampu, tanaman, atau sebuah cermin, mungkin diperlukan untuk menyeimbangkan arsitekturnya.

3. Ch'i

Menurut Yun (2000), terdapat banyak hal yang mempengaruhi dimensi hidup, misalnya keberuntungan, Feng Shui, nasib, dan perbuatan baik yang menciptakan karma yang baik. Namun, pertimbangan terpenting adalah *Ch'i*.

Ch'i merupakan unsur terpenting dalam Feng Shui, yaitu gabungan prinsip-prinsip energi yang ada dalam segala sesuatu, mulai dari kekuatan seorang ahli kungfu, sapuan kuas seorang ahli kaligrafi, sampai pada alunan air atau gerak alam lainnya. *Ch'i* merupakan faktor penting yang mempengaruhi hidup manusia. Sebagai 'nafas', *Ch'i* merupakan energi atau kekuatan yang menciptakan gunung, kawah, jeram, sungai, serta menentukan warna dan bentuk tumbuhan pepohonan. Para ahli Feng Shui berupaya agar dapat menyalurkan energi *Ch'i* untuk mengembangkan kehidupan.

Dalam diri manusia, *Ch'i* merupakan roh atau kekuatan vital yang menggerakkan tubuh, atau dengan kata lain, kekuatan yang membuat manusia dapat bergerak dan berbicara. Gerakan tubuh diatur oleh *Ch'i*, sebagai contoh: jika *Ch'i* tidak mengalir dalam kaki, maka kaki akan lumpuh atau jika *Ch'i* tidak ada dalam tangan, maka jari jemari tidak akan bisa bergerak atau jika *Ch'i* tidak ada dalam hati, maka manusiapun mati.

Ch'i ada dalam diri manusia sejak manusia itu lahir sampai dengan mati. Bagi orang Cina, janin bukan sekedar hasil pertemuan antara sperma laki-laki dan sel telur perempuan. Janin juga tumbuh dari bentuk embrio *Ch'i* yang disebut *Ling*. *Ling* adalah partikel udara yang sangat kecil yang bersirkulasi di atmosfer dan masuk ke dalam rahim seorang wanita yang sedang mengandung. Ketika bayi tersebut lahir, *Ling* berubah menjadi *Ch'i*. Bila manusia mati, maka *Ch'i* kembali lagi bergabung dengan kumpulan *Ling* yang tak terbatas jumlahnya.

Feng Shui mengatur *Ch'i* dalam diri manusia. Setelah menganalisa aliran *Ch'i* dalam diri seseorang, ahli Feng Shui – seperti Lin Yun – dapat menggunakan Feng Shui untuk menolong menyingkirkan penghalang kebahagiaan dan menghalang pencapaian tujuan serta harapan seseorang. Dengan demikian, *Ch'i* dalam diri manusia dapat diperkuat dengan beberapa meditasi, hubungan dengan sesama yang baik, lingkungan yang sehat dan baik menurut acuan Feng Shui. Memperkuat aliran *Ch'i* merupakan tujuan utama dari Feng Shui. Aliran *Ch'i* yang baik pada tempat tinggal akan mengembangkan *Ch'i* di dalamnya. Konsep mengenai *Ch'i* dapat menyangkut tanah/lahan serta segala aspek internal dan eksternal di dalamnya. Ahli Feng Shui tak ubahnya seorang 'dokter' yang menangani penyakit lingkungan, memeriksa sirkulasi dan denyutan *Ch'i* untuk usaha menciptakan lingkungan yang lancar dan seimbang.

Ch'i dapat dibagi dalam lima unsur, yaitu: logam, kayu, api, air, dan tanah. Kekuatan, sifat, dan inti sari dari kelima unsur tersebut terdapat pada segala materi, misalnya warna, waktu, cuaca, arah planet, organ tubuh dan

lain sebagainya. Dalam penggabungan kelima unsur tersebut, Feng Shui menggunakan siklus warna untuk menstabilkan Ch'i dalam diri manusia. Sebagai contoh, unsur air dapat didekatkan dengan warna hitam karena pada bagian air yang terdalam terdapat kekelaman yang pekat yang diidentifikasi dengan musim dingin dan berada di arah utara. Api erat kaitannya dengan warna merah, musim kemarau dan arah selatan. Dengan demikian, kelima unsur itu bila digabungkan dapat saling menguntungkan atau bahkan saling merusak satu sama lain.

Siklus yang kreatif (saling membangun) dari kelima unsur Ch'i dan saling mengisi satu sama lain, yaitu: api menghasilkan tanah (abu), tanah menghasilkan logam (mineral), logam menghasilkan air, air menghidupi kayu, dan kayu menghidupkan api. Sedangkan siklus yang destruktif (saling merusak) dari kelima unsur Ch'i, yaitu: kayu merusak tanah, tanah merintang air, air mematikan api, api melelehkan logam, dan logam membelah kayu.

4. I Ching

I Ching adalah kunci utama praktek mistik Feng Shui. *I Ching* merupakan induk pemikiran bangsa Cina yang telah ada sejak awal perkembangan ilmu ramal Cina. Para penguasa, pendeta, dan orang-orang terpelajar memanfaatkan *I Ching* untuk meramal situasi perang atau baik tidaknya seseorang yang akan melakukan perjalanan. *I Ching* adalah sebuah buku dimana kebijaksanaan dan ramalan ditampilkan secara bersama-sama. Trigram (diagram segi tiga) dan hexagram (diagram bersisi enam) dari *I Ching* disamping mengajarkan kepantasan suatu tindakan, juga mengajarkan Yin-Yang serta perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan. *I Ching* menekankan hubungan antara takdir manusia dengan alam. Sebenarnya trigram dimaksudkan untuk menggambarkan aneka ragam hal di dunia ini. Garis trigram adalah Yin dan Yang, dimana Yin dan Yang bekerja bersama menciptakan langit, tanah, kilat, gunung, api, angin, lembah, dan air. Metode trigram dilakukan dengan cara mengocok keping-keping kayu yang berbentuk sumpit, kemudian keping yang keluar dari dalam vas setelah dikocok merupakan petunjuk dan kebijaksanaan dari *I Ching*.

Orang Cina menggunakan *I Ching* bukan hanya untuk meramal dan tujuan filosofis, namun juga dimanfaatkan sebagai sarana mistik, seperti membaca wajah, pengobatan, membaca telapak tangan dan Feng Shui. Dalam feng shui, bentuk octagonal serta delapan trigramnya, biasa disebut dengan *Ba-gua*, digunakan sebagai alat untuk mendiagnosa ketidakseimbangan lingkungan dan kehidupan. *Ba-gua* menjadi penuntun untuk mengembangkan kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Gambar *Ba-gua* diletakkan di atas rancangan sebuah kamar, rumah atau lahan tanah untuk menentukan bagian mana yang membutuhkan perhatian. Sebagai contoh, sudut kamar yang menonjol mungkin mengakibatkan masalah

dalam perkawinan. Dengan menggantungkan sebuah cermin pada tempat yang strategis di kamar itu diyakini dapat memulihkan keharmonisan perkawinan.

5. Ru-shr dan Chu-shr

Menurut Yun (2000), ada dua cara untuk memecahkan suatu masalah, yaitu: *Ru-shr* dan *Chu-shr*. *Ru-shr* adalah cara pemecahan masalah secara logis, masuk akal, dan rasional, sedangkan *Chu-shr* adalah metode pemecahan masalah yang bersifat tidak logis, tidak rasional, serta tidak dapat dipahami hanya dengan akal manusia, transenden dan mistik. *Chu-shr* menjadi impian ilmu pengetahuan moderen, namun mungkin kelak akan menjadi kenyataan.

Lin Yun menaksirkan bahwa kemampuan *Ru-shr* yang paling efektif maksimal hanya 10%, sedangkan metode *Chu-shr* justru mempunyai prosentase keefektifan sampai dengan 110-120%. Dengan kata lain, metode *Chu-shr* bukan hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga memperkaya. Dengan demikian, *Chu-shr* berfungsi pula untuk mengembangkan aliran *Ch'i* dan sebagai konsep untuk melancarkan, menyeimbangkan dan memperkuat *Ch'i* yang menjadi tujuan konsepsi Feng Shui.

Perhitungan Feng Shui

1. Pedoman Perhitungan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, Feng Shui merupakan simbol atau ungkapan dari tanda kehidupan yang berasaskan kekuatan anasir Yin dan Yang. Yin merupakan kekuatan yang bersifat pasif atau negatif, dilambangkan sebagai wanita, betina, bulan, malam, air, dingin, macan, dan lain sebagainya. Sedangkan Yang merupakan kekuatan yang bersifat aktif atau positif, dilambangkan sebagai laki-laki, jantan, matahari, siang, angin, panas, naga, dan lain-lain.

Dalam prakteknya, analisis Feng Shui sebenarnya bertujuan untuk mencari hubungan yang harmonis antar kedua unsur kekuatan anasir Yin dan Yang. Dalam suatu hitungan, jika objek yang dihitung memiliki unsur Yin yang lebih dominan dibanding dengan kekuatan Yang atau sebaliknya, maka akan terdapat gejala getaran yang tak selaras dan tidak harmonis. Obyek hitungan dalam ilmu Feng Shui adalah tanah dan bangunan yang bisa berupa rumah tinggal atau makam. Subyek hitungannya adalah manusia penghuni bangunan tersebut. Itulah sebabnya, dasar utama perhitungan Feng Shui adalah mencari hubungan harmonis antara penghuni dengan alam/tanah yang ditempati. Jika hubungan harmonis yang serasi, selaras, dan seimbang bisa terwujud, maka kedua pihak akan bisa saling mengisi, tidak lagi saling merusak dan tidak merugikan.

2. Aliran Feng Shui

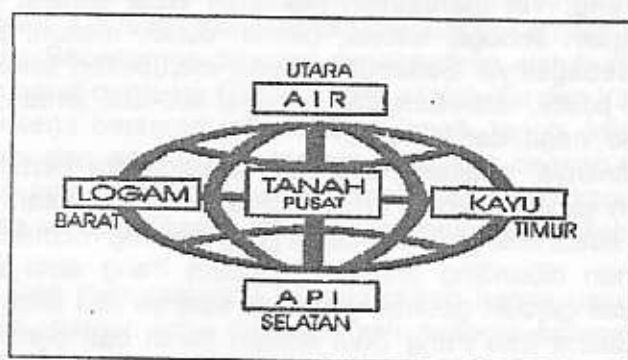
Dewasa ini penjabaran Feng Shui sering dikaitkan dengan sebuah keberuntungan. Dalam hal ini, kemantapan dan faktor psikologis pengguna jasa ikut berbicara, seperti layaknya orang berobat ke dokter.

Pada dasarnya ilmu Feng Shui terbagi menjadi dua aliran, yaitu 'aliran bentuk' dan 'aliran kompas atau mata angin'. Cara perhitungan Feng Shui aliran kompas berdasarkan konsep yang tertera di atas kompas Feng Shui atau *Lou Pan*, dimana piringan kompas tersebut harus diputar untuk mencari kedudukan dan arah hadap dari obyek perhitungan yang dikaitkan dengan rumusan '24 kedudukan gunung', yaitu kombinasi dari rumusan 8 trigram (*Ba-kua*) + 10 batang langit (*Tian-gan*) + 12 cabang bumi (*Di-zhi*), beserta lima unsur yang mewakili sifat magnetis dari masing-masing bagian. Sedangkan Feng Shui aliran bentuk banyak dipengaruhi oleh konsep dogmatis, berdasarkan penafsiran hukum sebab akibat dari pengaruh alam lingkungan yang terjabar berdasarkan lambang-lambang binatang tertentu, seperti naga hijau dan harimau putih yang sebenarnya merupakan konsep-konsep logika yang tersembunyi di balik kaidah filosofis.

PEMBAHASAN

Konsepsi Lima Unsur Energi Ch'i

Berdasarkan rumusan Feng Shui dalam menentukan tata letak bangunan tidak lepas dari konsep lima unsur energi Ch'i, yaitu: unsur logam, kayu, air, api, dan tanah. Sedangkan konsep mata angin dalam lima unsur energi Ch'i dapat digambarkan sebagai berikut:

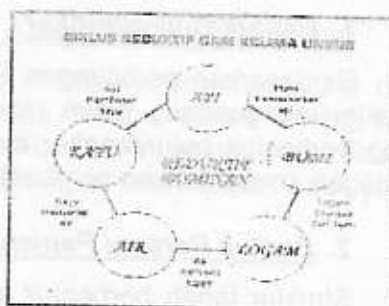


Gambar 1.
Konsep Mata Angin dalam Lima Unsur Energi Ch'i

Sumber:
Yun, 2000.



Siklus Produktif Energi Chi



Siklus Destruktif Energi Chi

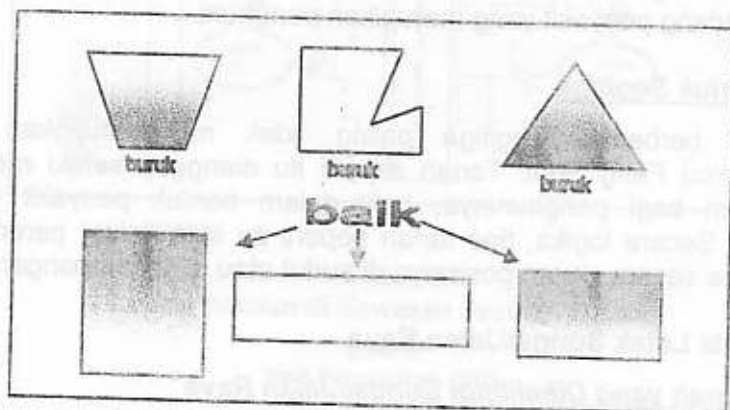
Gambar 2.
Siklus Lima Unsur Energi Chi

Sumber:
Yun, 2000.

Filosofi Bentuk dan Struktur Tanah

Berdasarkan ilmu pengetahuan Feng Shui kuno faktor kondisi bentuk dan struktur tanah yang akan didirikan bangunan nantinya sangat mempengaruhi kehidupan penghuninya di masa yang akan datang. Namun, penilaian tanah hanya mempunyai pengaruh perhitungan Feng Skira-kira 30% saja, sisanya ditentukan oleh formasi bangunan.

Gambar berikut ini menjelaskan bentuk struktur tanah yang baik dan menguntungkan serta bentuk stuktur tanah yang kurang baik untuk tempat tinggal berdasarkan analisis ilmu Feng Shui.



Gambar 3.
Bentuk dan Struktur Tanah yang Baik dan Buruk

Sumber:
Yun, 2000.

1. Bentuk Bujursangkar

Berdasarkan perhitungan Feng Shui tanah berbentuk bujursangkar diyakini mengundang hawa rezeki bagi keluarga yang menempati. Tanah yang berbentuk bujursangkar mempunyai gaya kekuatan yang seimbang, sehingga memudahkan pembentukan fungsi ruang pada bangunan.

2. Bentuk Persegi Panjang (Memanjang ke Belakang)

Struktur tanah berbentuk persegi panjang (memanjang ke belakang) dinilai baik berdasarkan Feng Shui, karena mengandung kekuatan energi magnetik positif yang mampu menekan kekuatan energi negatif alam di sekitarnya. Berdasarkan filosofi Feng Shui tanah seperti ini akan mampu memberi pengayoman dan kebahagiaan hidup rumah tangga.

3. Bentuk Persegi Panjang (Memanjang ke Samping)

Menurut ilmu Feng Shui bentuk struktur tanah memanjang ke samping, walaupun tidak buruk, akan tetapi penilaiannya tidak begitu bagus. Penghuni akan memiliki banyak keuntungan dalam hal materi, namun sering merasa risau dan tidak tenang. Hal ini disebabkan banyaknya energi Yin (negatif) yang menusuk ke dalam.

4. Bentuk L

Berdasarkan prediksi Feng Shui, struktur tanah berbentuk L dinyatakan tidak baik karena dianggap tanah berkantong yang banyak menyimpan energi Yin (negatif). Dampak yang ditimbulkannya terkadang bisa mengundang penyakit yang merugikan penghuni.

5. Bentuk Segitiga

Tanah berbentuk segitiga paling tidak menguntungkan dalam peradaban ilmu Feng Shui. Tanah seperti itu dianggap selalu membawa kesengsaraan bagi penghuninya, baik dalam bentuk penyakit maupun malapetaka. Secara logika, tipe tanah seperti itu sulit dalam perencanaan rumah karena secara umum posisinya di sudut atau di persimpangan jalan.

Filosofis Tata Letak Sungai/Jalan Raya

1. Rumah yang Dikelilingi Sungai/Jalan Raya

Berdasarkan analisis Feng Shui lokasi kanan kiri rumah dikelilingi oleh sungai/jalan raya mempunyai prediksi yang baik. Formasi ini akan melindungi kekuatan Ch'i yang terhimpun di dalam rumah dengan lebih baik. Lokasi rumah seperti ini apabila disertai dengan tata letak yang baik berdasarkan perhitungan Feng Shui, maka akan membawa rejeki yang berlimpah.

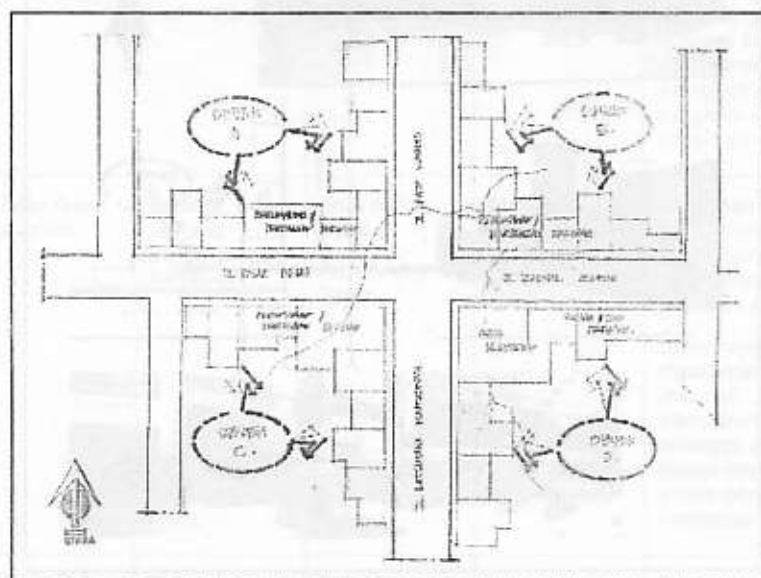
2. Rumah Berhadapan dengan Dua Aliran Sungai/Jalan Raya

Berdasarkan analisis Feng Shui, bila di depan rumah terdapat dua aliran sungai/jalan, maka dianggap baik karena mampu menarik energi Ch'i yang positif untuk masuk ke dalam rumah. Formasi ini mempunyai filosofi cukup baik, dimana para penghuni bisa mendapat kesempatan karir yang baik, juga mendapat perlindungan ganda.

ANALISA KASUS

Lokasi Amatan

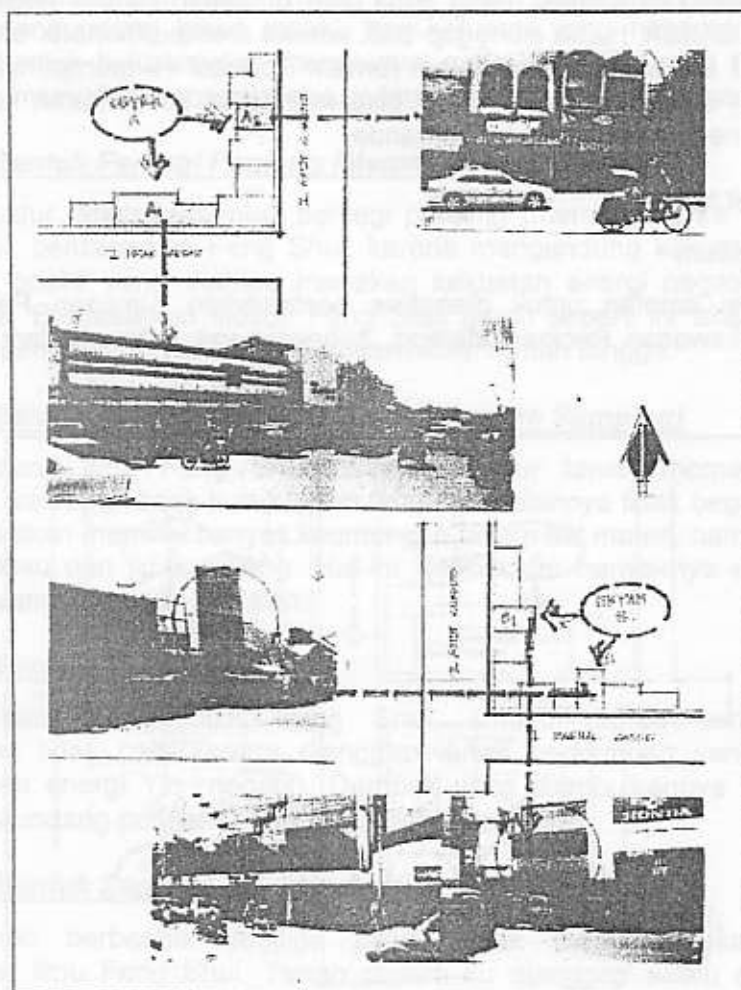
Lokasi amatan untuk dianalisis berdasarkan rumusan Feng Shui adalah di kawasan Pecinan Malang, sebagaimana tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.
Lokasi Amatan di Kawasan Pecinan Malang

Sumber:
Hasil Pengamatan, 2003.

Obyek Amatan A dan B



Gambar 5.
Lokasi Obyek Amatan A dan B di Pecinan Malang

Sumber:
Hasil Pengamatan, 2003.

Analisis terhadap obyek amatan A dan B dalam konteks pengaruh konsepsi Feng Shui terhadap tata letak bangunan sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Analisis Obyek Amatan A dan B

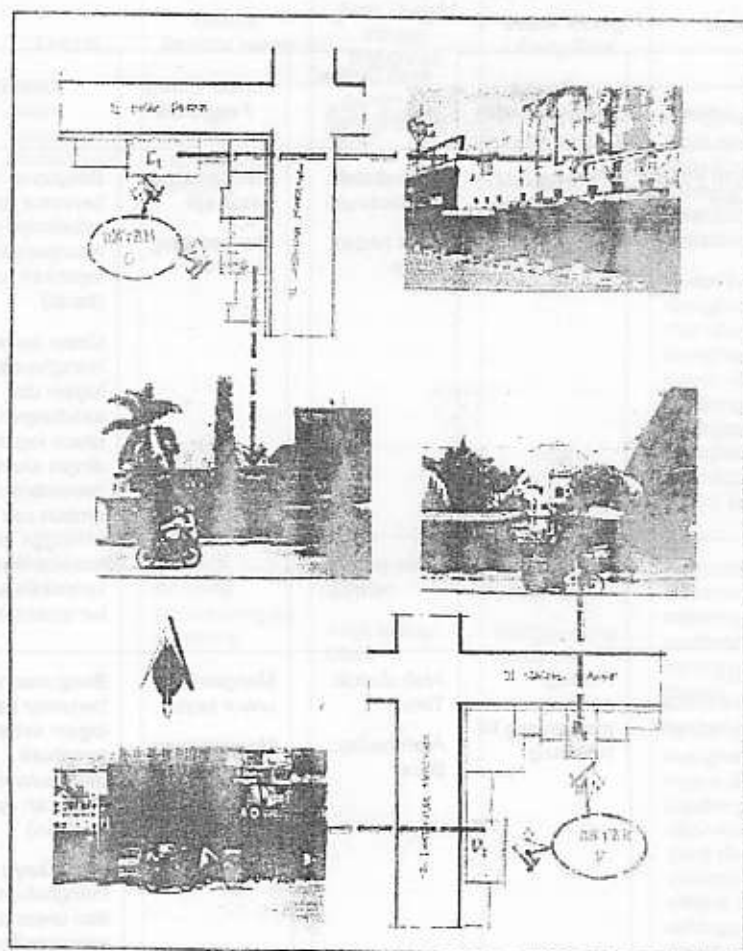
Objek amatan	Lokasi	Bentuk Struktur tanah	Arah Duduk/ Hadap Bangunan	Unsur Energi Feng Shui	Keterangan
A1	Jalan Pasar Besar	Persegi panjang memanjang ke samping	Arah duduk: Utara Arah hadap: Selatan	Mengandung unsur air Mengandung unsur api	Bangunan berunsur air dan api sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran kayu (timur) Unsur air akan menyuburkan kayu dan unsur kayu akan menghidupkan api, sehingga terdapat fungsi penyeimbang dua energi Ch'i antara penghuni dan bangunan
A2	Jalan Gatot Subroto	Persegi panjang memanjang ke belakang	Arah duduk: Barat Arah hadap: Timur	Mengandung unsur logam Mengandung unsur kayu	Bangunan berunsur logam dan kayu sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran air (utara) Unsur logam melahirkan air dan unsur air menyuburkan kayu, sehingga akan menyeimbangkan antara penghuni dan bangunan
B1	Jalan Gatot Subroto	Persegi panjang memanjang ke samping	Arah duduk: Timur Arah hadap: Barat	Mengandung unsur kayu Mengandung unsur logam	Bangunan berunsur kayu dan logam sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran api (selatan) Unsur kayu akan menghidupkan api dan unsur api akan menghasilkan logam dari kandungan tanah, sehingga akan menghasilkan siklus produktif yang baik dalam kehidupan

Tabel 1. Lanjutan

Objek amatan	Lokasi	Bentuk Struktur tanah	Arah Duduk/ Hadap Bangunan	Unsur Energi Feng Shui	Keterangan
B2	Jalan Zaenal Zakse	Persegi panjang memanjang ke belakang	Arah duduk: Utara Arah hadap: Selatan	Mengandung unsur air Mengandung unsur api	Bangunan berunsur air dan api sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran kayu (timur) Unsur air akan menyuburkan kayu dan unsur kayu akan menghidupkan api, sehingga akan memberi semangat dalam berusaha.

Sumber:
Hasil Analisa, 2003.

Obyek Amatan C dan D



Gambar 6.
Lokasi Obyek Amatan C dan D di Pecinan Malang

Sumber:
Hasil Pengamatan, 2003.

Analisis terhadap obyek amatan C dan D dalam konteks pengaruh konsepsi Feng Shui terhadap tata letak bangunan sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Analisis Obyek Amatan C dan D

Objek amatan	Lokasi	Bentuk Struktur tanah	Arah Duduk/ Hadap Bangunan	Unsur Energi Feng Shui	Keterangan
C1	Jalan Pasar Besar	Persegi panjang memanjang ke belakang	Arah duduk: Selatan Arah hadap: Utara	Mengandung unsur api Mengandung unsur air	Bangunan yang berunsur api dan air sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran logam (barat) Unsur api akan menghasilkan logam dari kandungan tanah, unsur logam yang dingin akan menimbulkan embun cair (air) sehingga akan memberikan ketentrangan dalam berumah tangga.
C2	Jalan Laksamana Martadinata	Persegi panjang memanjang ke belakang	Arah duduk: Timur Arah hadap: Barat	Mengandung unsur kayu Mengandung unsur logam	Bangunan yang berunsur kayu dan logam sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran api (selatan) Unsur kayu akan menghidupkan api dan unsur api akan menghasilkan logam, sehingga akan memberikan siklus yang produktif.

Tabel 2. Lanjutan

Objek amatan	Lokasi	Bentuk Struktur tanah	Arah Duduk/ Hadap Bangunan	Unsur Energi Feng Shui	Keterangan
D1	Jalan Laksamana Mertadinata	Persegi panjang memanjang ke samping	Arah duduk: Timur Arah hadap: Barat	Mengandung unsur kayu Mengandung unsur logam	Bangunan berunsur kayu dan logam sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran api (selatan) Unsur kayu akan menghidupkan api dan unsur api akan menghasilkan logam dari kandungan tanah, sehingga akan menghasilkan siklus produktif yang baik dalam kehidupan
D2	Jalan Zaenal Zakse	Persegi panjang memanjang ke belakang	Arah duduk: Selatan Arah hadap: Utara	Mengandung unsur api Mengandung unsur air	Bangunan yang berunsur api dan air sebaiknya penghuni mempunyai unsur kelahiran logam (barat) Unsur api akan menghasilkan logam dari kandungan tanah dan unsur logam yang dingin akan menimbulkan embun cair (air), sehingga akan memberikan ketenangan dalam berumah tangga.

Sumber:
Hasil Analisa, 2003.

KESIMPULAN

Bentuk bangunan dan tata letak ruang ternyata membawa dampak pada kebiasaan dan watak penghuni, sekaligus merupakan cermin kepribadian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah rumah dengan struktur tata letak yang baik menurut hitungan Feng Shui, akan sangat bermanfaat dan mendukung pemiliknya untuk bernasib baik, harmonis, dan bahagia, serta memberikan keselamatan. Sebaliknya, tata

letak bangunan yang menyalahi keseimbangan alam, maka pengaruh getaran alam yang jahat dan jelek mudah berdatangan.

Kelayakan Feng Shui sebagai pedoman berarsitektur pada masa kini sangat bergantung pada manusia penggunaanya. Dalam kehidupan manusia masa kini tanpa memandang strata sosial yang dimiliki, baik secara vertikal maupun horisontal, jika sudah menyangkut maut dan rejeki, maka manusia cenderung akan menerima sebuah paradigma tanpa menghiraukan norma, tata nilai dan simbol-simbol. Kerasionalan Feng Shui sebagai pengetahuan masyarakat harap diletakkan pada kerangka berpikir kerasionalan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya, belum tentu ilmu pengetahuan modern mampu membuka tabir kemisterian lokal genius ini (Feng Shui).

Akhirnya, berdasarkan pengamatan serta bahasan terdahulu membuktikan bahwa konsepsi-konsepsi Feng Shui sangat berpengaruh terhadap tata letak bangunan khususnya di kawasan Pecinan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian. 2000. *Feng Shui Eksterior*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
Yun, Lin. 2000. *Merancang Interior dengan Feng Shui Tibet*. Jakarta: Penerbit Harmoni
Marfori, Mark D. 1997. *Feng Shui: Menemukan Uang, Kesehatan, dan Cinta*. Jakarta: Penerbit Abdi Tandır.

S